

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI KETERAMPILAN 4C DI KELAS IV MI/SD

¹Iin Parwati, ²Debi Febianto, ³Remiswal

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

^{2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Jl. Prof. ahmud Yunus Lb. Lintah Padang,

E-mail: ¹iinparwati9c14@gmail.com, ²debi.febianto@yahoo.com, ³remiswal@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kecenderungan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal dan kurang memahami bentuk pengintegrasian RPP tematik dengan Keterampilan 4C. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk pendeskripsian RPP tematik integrasi keterampilan 4C, untuk pendeskripsian kendala guru dalam membuat RPP tematik integrasi keterampilan 4C dan pendeskripsian strategi meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP tematik integrasi keterampilan 4C. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Library Research (Penelitian Kepustakaan). Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam pembuatan RPP sesuai dengan komponen dari keterampilan 4C dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP tematik integrasi keterampilan 4C yakni kurangnya pemahaman guru tentang keterampilan 4C dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran tematik. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik integrasi keterampilan 4C dengan: (1) mengadakan pelatihan atau workshop dari sekolah maupun pemerintah; (2) guru mempelajari RPP dengan seksama; (3) guru mengikuti seminar yang berkaitan dengan RPP terutama yang berkaitan dengan keterampilan abad 21.

Kata Kunci: RPP Tematik, Integrasi, Keterampilan 4C.

Abstract

This research is motivated by the tendency of teachers in making lesson plans that are not optimal and do not understand the form of integrating thematic lesson plans with 4C skills. The purpose of this research is to describe thematic lesson plans for integration of 4C skills, to describe the constraints of teachers in making thematic lesson plans for integration of 4C skills and to describe strategies for increasing teacher competence in making thematic lesson plans for integration of 4C skills. The research used by researchers is the Library Research method. The approach that I use in this research is a descriptive qualitative approach. Based on the results of this study, the preparation of RPP is in accordance with the components of 4C skills and in accordance with the

Regulation of the Minister of Education and Culture (Permendikbud) number 14 of 2019 concerning simplification of the learning implementation plan. The obstacles faced by teachers in preparing thematic lesson plans for integration of 4C skills were the lack of understanding of teachers about 4C skills and how to integrate them in thematic learning. The strategy used to improve teacher competence in preparing thematic lesson plans for integration of 4C skills by: (1) holding trainings or workshops from schools and the government; (2) the teacher studies the lesson plans carefully; (3) teachers attend seminars related to lesson plans, especially those related to 21st century skills.

Keywords: *Thematic RPP, Integration, Skills 4C.*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sedang berkembang pesat, pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi aspek kehidupan. Pada dasarnya setiap orang membutuhkan pendidikan mulai dari kandungan sampai liang lahat untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar menjadi manusia seutuhnya. Hal tersebut dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Departemen Agama, 2006: 8-9)

Berdasarkan paparan undang-undang di atas maka dapat diartikan bahwa pentingnya sebuah pendidikan bagi tiap-tiap manusia agar menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensinya secara utuh terutama kreatifitas yang ada pada dirinya. Terutama pada saat proses kegiatan pembelajaran dituntut agar guru dapat berinteraksi dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru profesional adalah guru yang terampil untuk mengorganisir sumber-sumber belajar. Bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran adalah bahwa guru harus memfasilitasi peserta didik agar mampu mengkonstruksi makna. Hal ini berarti konsep pembelajaran berbasis guru harus ditinggalkan, guru harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada aktivitas peserta didik atau *student centre* dalam menemukan dan menetapkan makna secara mandiri. (Priyanto, 2019: 27-30)

Namun kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah berdasarkan hasil PISA pada tahun 2018 yang telah dipublikasikan tanggal 3 Desember 2019 nyatanya belum sesuai dengan harapan. Bila skor rata-rata kemampuan negara-negara OECD berada pada 487, maka Indonesia berada di skor 371, dengan hanya 30% peserta didik Indonesia memenuhi kompetensi kemampuan membaca minimal. Begitu pula dengan rerata skor matematika berada di angka 379 dan sains di skor 396 sangat jauh di bawah rerata skor PISA negara-negara OECD yang berkisar antara 489. (Paramita, 2020: 27-30)

Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu mengembangkan silabus dengan lebih kreatif memperhatikan kebutuhan peserta didik dan daya dukung yang ada. Secara khusus, guru perlu difasilitasi dengan kemampuan dalam mengintegrasikan

penguatan karakter peserta didik, penguatan nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Diantara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah kegiatan literasi, sedangkan diantara penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah pembelajaran tematik kompetensi abad 21, terutama 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreatifitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang dipilih/dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik mengintegrasikan penguatan karakter peserta didik, literasi, kompetensi abad 21 dan HOTS. (Priyanto, 2019 :69) Sesuai dengan karakter pendidikan abad 21 (4K atau 4C), maka pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan HOTS di mana dalam pembelajaran yang

dilaksanakan mengacu kepada RPP yang telah dikembangkan sebelumnya. (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, 2019 :23)

Menurut Kunandar, tujuan RPP adalah untuk memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar serta menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. (Artobatama et al., 2020: 81) Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran tidak akan sesuai dengan harapan. (Prabowo dan Sugeng Listiyo, 2010: 5)

Betapa pentingnya membuat sebuah perencanaan, hingga Allah SWT berfirman:

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al-Hasyr/59:18)

Surat Al-Hasyr ayat 18 tersebut memiliki tafsir yang berhubungan dengan perencanaan, khususnya pada kalimat *waltandzur nafsun maa qoddamat lighodin*. Artinya “Dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat)”. (Kementerian Agama, 2010: 72)

Berdasarkan dokumen RPP guru kelas IV di MIN 1 Merangin yang peneliti analisis bahwa RPP yang digunakan guru sudah ada bentuk kegiatan pembelajaran yang terintegrasi keterampilan 4C. Namun guru belum mencantumkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi keterampilan 4C secara optimal. Dan dari hasil wawancara dengan guru kelas 4 yaitu bu Robima mengatakan:

“Bahwa guru di dalam kegiatan tidak sepenuhnya menerapkan pembelajaran berpikir kritis karena peserta didik masih sulit menangkap materi bila tidak dijelaskan terlebih dahulu. Oleh karena itu guru menggunakan metode bervariasi misalnya dijelaskan terlebih dahulu atau dipraktikkan agar peserta didik paham materi yang diajarkan, Dan dalam masa covid kegiatan kolaborasi tidak bisa diterapkan dengan sempurna karena sesama harus berjaga jarak, jadi guru mengganti dengan harus mandiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas”. (Robima, Wali Kelas IV Yaa Rozzak “Wawancara via telepon” MIN 1 Merangin, tanggal 02 Desember 2020, Pukul 19:04 WIB)

Berdasarkan lembar hasil kerja peserta didik yang peneliti lihat bahwa jawaban peserta didik sudah sesuai dengan penerapan capaian belajar yang diinginkan yakni memahami hak dan kewajiban, manfaat sumber energi serta manfaat poster. Namun, jawaban yang peserta didik berikan kurang maksimal dari soal point pertama yang bertanya mengenai kegiatan dilingkungan rumah peserta didik dominan menjawab membantu orang tua atau ibu. Dari soal point kedua peserta didik cenderung menjawab seadanya serta tidak mengembangkan jawaban berdasarkan penalaran lebih luas yang menunjukkan adanya berpikir kritis dan kreatif. Misalnya hasil lembar kerja atas nama Mutiara Zahrah hanya menjawab “hak” tanpa memberikan pendapat atau penjelasan. Jika dilihat dari capaian belajar, Mutiara Zahrah sudah memenuhi penerapan capaian belajar. Namun, jika dilihat dari cara berpikir kritis atau kreatif belum menunjukkan adanya penerapan berpikir kritis yakni mampu mengkritisi fenomena masalah yang ada sedangkan penerapan dari kreatifitas mampu memberikan umpan balik pada permasalahan yang diberikan.

Dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21 menurut Zainal arifin dalam skripsi Nursiami, mengatakan bahwa dalam pembelajaran perlunya diintegrasikan dengan keterampilan abad 21 atau keterampilan 4C. Di mana keterampilan ini dalam proses belajar mengajarnya mengutamakan

skills atau keterampilan, dengan komponen utama yaitu proses kreatif dalam belajar dan berpikir, teknologi dan kreatif menjadi seorang pemimpin. (Nursiami, 2019: 6-7) Dan diharapkan dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi era teknologi yang berkembang dengan begitu cepat, sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan dunia terutama dalam bidang pendidikan dan mampu bersaing dengan peserta didik dari negara lainnya.

Berdasarkan pada rangkaian permasalahan yang termuat pada latar belakang terlihat bahwa banyak faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan MI/SD seperti rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas dan kemampuan pendidik dalam mengoptimalkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad ke-21. Atas dasar pertimbangan tersebut maka dirancang penelitian ***“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integrasi Keterampilan 4C di kelas IV MI/SD”***

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian berupa studi kepustakaan (*study research*) adalah yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat. (Amir

Hamzah, 2019: 7) Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang bertujuan menggambarkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena yang ada. (Lexy J Maleong, 2011: 5)

A. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik, serta indikator dari keterampilan 4C. Sumber data primer yaitu RPP dari dikdasmen, sumber data sekunder dari jurnal dan buku yang terkait penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. (Mirzaqon Abdi and Budi Purwoko, 2017: 8)

C. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, di mana dalam melakukan analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015: 335)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integrasi Keterampilan 4C Kelas IV MI” se-Indonesia dari 90 rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan menjadi 11 dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang terintegrasi keterampilan 4C. Dari 11 dokumen tersebut terlihat bahwa guru sudah memahami cara pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang komponennya sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yakni: (1) Tujuan pembelajaran, (2) Langkah-langkah pembelajaran, (3) Penilaian pembelajaran. Kemendikbud, “Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.”

Dan pada pengintegrasian rencana pembelajaran dengan keterampilan 4C sudah sesuai standar dengan peneliti gunakan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang “Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah” di mana mengintegrasikan keterampilan 4C

pada kegiatan inti pembelajaran. (Kementerian Agama, 2018:7) Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik integrasi keterampilan 4C guru mengarahkan peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran baik dari berpikir kritis, kreatif dan inovatif, komunikasi, kolaborasi. Dan pada kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan indikator dari keterampilan 4C, Misalnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 bentuk integrasi keterampilan 4C pada kegiatan inti yaitu: Komunikasi pada kegiatan inti “Guru menunjukkan gambar tentang pawai budaya” indikator komunikasi berupa memanfaatkan media sebagai komunikasi; Kolaborasi pada kegiatan inti “Dalam kelompoknya peserta didik mempraktikkan dasar-dasar gerakan dari A-D dengan aba-aba dari guru” indikator kolaborasi berupa kemampuan kerjasama dalam kelompok secara efektif; Berpikir **kritis** pada kegiatan inti “Peserta didik mempraktikkan setiap dasar-dasar gerakan di depan kelompoknya, peserta didik lain menilai dan memberi komentar” indikator berpikir kritis berupa mengkritisi fenomena yang terjadi disekitarnya; Kreatifitas “Peserta didik menulis jawabannya di kertas plano atau kalender bekas” indikator kreatifitas berupa indikator bekerja kreatif.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik integrasi guru mempunyai kendala yang cukup banyak diantaranya guru

berasal dari guru itu sendiri yang cenderung belum memahami sepenuhnya pembuatan RPP, guru beranggapan bahwa RPP hanya sebagai syarat administrasi, kurangnya penyuluhan kepada para guru mengenai peintegrasi RPP dengan pembelajaran abad 21, guru belum memahami sepenuhnya paham apa itu 4C dan bagaimana mengimplikasikan dalam pembelajaran, dan juga keterbatasan waktu dari guru sendiri mengakibatkan dalam membuat RPP yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21 kurang optimal, guru masih kebingungan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum apalagi ditambah dengan pendidikan karakter, dan kendala guru yang lain adalah bahwa guru kesulitan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Padahal pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran abad 21 adalah agar peserta didik mampu mengimbangi perubahan zaman era industri di mana dalam perkembangannya tidak dapat diprediksi dengan baik untuk itulah peserta didik dipersiapkan untuk hal-hal yang terjadi di depan. (Muhali, 2019: 30)

Untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru, maka guna meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP serta mengikuti pelatihan kelompok kerja

guru agar guru dapat dapat menciptakan pembelajaran inovatif kreatif berbasis peserta didik, guru mengikuti seminar untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP berbasis 4C, guru mengikuti pelatihan dengan teknik diskusi dengan memberikan pemahaman tentang Permendikbud terbaru mengenai RPP terintegrasi 4C dan praktik pelatihan membuat RPP dengan bertahap, dan memberikan sosialisasi kepada guru tentang konsep dasar terakit pembelajaran abad 21 (Keterampilan 4C). Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan: (1) Memperhatikan jumlah tujuan yang dikembangkan minimal sejumlah indikator, (2) Pilih dan tentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, (3) Rumusan tujuan mengikuti pola ABCD, (4) Mendeskripsikan kegiatan apersepsi sesuai dengan tema atau sub tema, (5) Sistematisa kegiatan yang digambarkan pada tujuan pembelajaran mesti tergambar pada tahap inti langkah-langkah pembelajaran, (6) Kesimpulan diberikan peserta didik dan dilengkapi oleh guru, (7) Tindak lanjut kegiatan pembelajaran yaitu tugas dalam bentuk pengayaan, (8) Instrumen penilaian yang dibuat sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan bentuk penilaian K13.

IV. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan guru untuk memberikan gambaran kegiatan apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan keterampilan 4C sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah perencanaan pembelajaran karena dari keterampilan 4C itu sendiri dalam proses pembelajarannya mengutamakan *skills* atau keterampilan kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terintegrasi Keterampilan 4C yang dibuat oleh guru dan dari jurnal, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran integrasi sudah sesuai dengan komponen dari keterampilan 4C. Di mana integrasi diterapkan pada bagian kegiatan inti pembelajaran ada komponen kreatif, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi. Dan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki perbedaan cara mengintegrasikan keterampilan 4C ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang ada dan materi yang diajarkan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran diantaranya guru belum sepenuhnya memahami keterampilan 4C dan cara pengintegrasian serta kurangnya penyuluhan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad 21 atau keterampilan 4C.

3. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan mengadakan pelatihan baik dari sekolah maupun pemerintah atau inisiatif guru sendiri, *workshop*. Selain itu guna meningkatkan kompetensi guru diantaranya memperhatikan jumlah tujuan yang dikembangkan minimal sejumlah indikator, pilih dan tentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, rumusan tujuan mengikuti pola ABCD, mendeskripsikan kegiatan apersepsi sesuai dengan tema atau sub tema, sistematika kegiatan yang digambarkan pada tujuan pembelajaran mesti tergambar pada tahap inti langkah-langkah pembelajaran, kesimpulan diberikan peserta didik dan dilengkapi oleh guru, tindak lanjut kegiatan pembelajaran yaitu tugas dalam bentuk pengayaan, instrumen penilaian yang dibuat sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan bentuk penilaian K13.

DAFTAR PUSTAKA

Website :

- [1] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017. (2019). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. (<http://awan965.wordpress.com>), diakses 21 Desember 2020.

Journal :

- [2] Artobatama, I., Hamdu, G., & Giyartini, R. (n.d.). (2020). Analisis Desain Pembelajaran STEM berdasarkan Kemampuan 4C di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 76–86.
- [3] Kementerian Agama, R. I. (2010). Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid X: Juz 28, 29, 30. *Jakarta: Lentera Abadi*.
- [4] Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- [5] Paramita, I. A. P. (2020). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema Sehat Itu Penting Berbasis Kecakapan Belajar Dan Berinovasi Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 74–84.

Book :

- [6] Abdi, M., & Purwoko, B. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Surabaya.
- [7] Departemen Agama, R. I. (2006). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*.
- [8] Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang : Literasi Nusantara.
- [9] Kementerian Agama (2018). Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomer 5164 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan RPP Pada Madrasah.
- [10] Mardalis. (2016). *Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [11] Mendikbud. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- [12] Nursiami, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Ppk (Penguatan Pendidikan Karakter) dan 4C (Creative, Critical Thiking, Communicative, Dan Collaborative) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari*

Minat Belajar

Peserta Didik. UIN Raden Intan Lampung.

- [13] Prabowo, S. L. (2010). *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling.* UIN-Maliki Press.
- [14] Priyanto. (2019). *Pembelajaran abad 21: Strategi Menuju Standar Proses Pendidikan Modal Dasar Guru dalam Pembelajaran Kurikulum 2013.* Indocamp.
- [15] Robima. (2020). *Wawancara.* MIN 1 Merangin.
- [16] Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.